

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN PENCEGAHAN PERILAKU  
BULLYING MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DI SD NEGERI DEPOK 1**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun oleh :

**WAFFA AISYAH**  
**19104090051**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waffa Aisyah  
NIM : 19104090051  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2023

Yang Menyatakan



Waffa Aisyah

NIM. 19104090051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Waffa Aisyah  
NIM : 19104090051  
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI DEPOK 1**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 November 2023  
Pembimbing Skripsi



**Prof. Dr. Erni Munastiwi, M.M**

NIP. 195709181993032002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3732/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI DEPOK 1

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFFA AISYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090051  
Telah diujikan pada : Rabu, 22 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 6584ecadc76d1



Penguji I  
Irwanto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65839ceac2d24



Penguji II  
Muhamad Iskhak, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6581712f521e1



Yogyakarta, 22 November 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6584fbe29a83c

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا  
بِالْألقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

11. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS. Al- Hujurat: 11

**PERSEMBAHAN**

Persembahan skripsi untuk:

Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد  
أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلِّ وسلِّم على سيِّدنا محمد وعلى آله و

صحابه أجمعين أمَّا بعد

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran dan Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Depok 1”. Sholawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini terselesaikan dengan sebaik mungkin meskipun jauh dari kesempurnaan. Peneliti memiliki harapan semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat bagi seluruh pembaca. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga mengantarkan skripsi ini menjadi lebih baik.

Adapun terselesaikannya penyusunan skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan iklas membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S. Ag., M.A
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

3. Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang telah memberikan saran dan nasehat terbaiknya selama menjalani studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
4. Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang bermanfaat kepada peneliti.
5. Prof. Dr. Erni Munastiwi, M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah tulus meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan, dukungan, masukan serta kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini
6. Segenap Bapak dan Ibu staf pengajar/dosen yang telah ikhlas membekali dan membimbing penyusunan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
7. Orang tua tercinta, Bapak Mursoleh dan Ibu Atikah, yang senantiasa memberikan do'a, nasehat, semangat, motivasi dan segala bentuk dukungan terbaik agar tercapai segala cita-cita dan keberhasilan anak-anaknya
8. Keluarga tersayang, nenekku Mbah Manisah, Paman khozinnudin, saudara-saudaraku Kakang Saif Ali, Mba Izza balqis, Amru Aiman, dan Muhammad Uwais, atas segala dukungan serta kasih sayang yang tulus kepada peneliti

Penyusun berharap semoga karya ini dapat membeikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya, terkhusus dalam bidang manajemen pembelajaran serta memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 September 2023

Peneliti

Waffa Aisyah  
NIM: 19104090051



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Penelitian.....	37
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	39
A. Sejarah Singkat SD Negeri Depok 1.....	39
B. Letak Geografis SD Negeri Depok 1.....	41
C. Identitas Sekolah.....	43
D. Visi dan Misi.....	47
E. Struktur Organisasi.....	48
BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Implementasi Manajemen Pembelajaran dan Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Melalui Ekstrakurikuler Pramuka.....	49
B. Strategi Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Melalui Ekstrakurikuler Pramuka .....	74
C. Implikasi Manajemen Pembelajaran Kegiatan Esktrakurikuler Pramuka dalam Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> .....	86
BAB IV: PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana dan Prasarana .....	46
Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Materi Pramuka Penggalang .....	66
Tabel 3. Reduksi Hasil Wawancara Pembina Pramuka .....	114
Tabel 4. Reduksi Hasil Wawancara dengan Siswa .....	115
Tabel 5. Data Siswa Kelas VI A .....	131
Tabel 6. Data Siswa Kelas VI B .....	132



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Organisasi SD Negeri Depok 1.....	48
Bagan 2: Struktur Organisasi Kepramukaan SD Negeri Depok 1 .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah Lokasi SD Negeri Depok 1 .....	42
Gambar 2. Buku Syarat Kecakapan Umum (SKU) .....	52
Gambar 3. Buku Syarat Kecakapan Khusus (SKK) .....	53
Gambar 4. Sistem Among Gerakan Pramuka .....	60
Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan Latihan Rutin.....	67
Gambar 6. Kegiatan Menulis Surat Curhat Bullying .....	80
Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Role Play <i>Bullying</i> .....	82
Gambar 8. Pelaksanan Teknik Simulasi <i>Bullying</i> .....	84
Gambar 9. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Depok 1.....	138
Gambar 10. Wawancara dengan Siswa VI A.....	138
Gambar 11. Wawancara dengan Siswa VI B .....	138
Gambar 12. Wawancara dengan Siswa VI B .....	138
Gambar 13. Wawancara dengan Penanggung jawab Pramuka.....	138
Gambar 14. Wawanara dengan Guru Kelas.....	138
Gambar 15. Apel rutin latihan pramuka.....	139
Gambar 16. Kondisi Gedung 1 SDN Depok 1 .....	139
Gambar 17. Kondisi Gedung 2 SDN Depok 1 .....	139
Gambar 18. Partisipasi Siswa di Kegiatan Eksternal .....	139
Gambar 19. Buku Panduan Peraturan Akademik .....	139

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Hasil Wawancara
- Lampiran III : Reduksi Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Catatan Hasil Observasi
- Lampiran V : Hasil Cerita *Bullying* Siswa SDN Depok 1
- Lampiran VI : Silabus Pembelajaran
- Lampiran VII : Kurikulum Pembelajaran
- Lampiran VIII: Data Dokumentasi
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*Waffa Aisyah, 19104090051. Management of learning and Prevention of Bullying Behavior Through Scout Extracurricular Activities at SD Negeri Depok 1. Thesis, Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

*Bullying is nothing new in the world of education and often occurs in schools. The occurrence of bullying is very detrimental to students, because it can have a negative impact on mental development. Therefore, schools as educational institutions need to determine strategies for preventing bullying behavior through learning. This research aims to examine learning management in preventing bullying behavior through extracurricular scout activities.*

*Type of qualitative research with a field research approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses an interactive analysis model with 3 flows, namely reduction, display and conclusion drawing. Data validity testing was carried out through source triangulation and technical triangulation. The informants in the interviews included; one principal, one class teacher, one person in charge of scout extracurriculars, two scout leaders, and three students.*

*The research results show that: First, the implementation of learning management is carried out through the stages of planning, organizing, directing and monitoring/evaluation. The implementation of these stages can be seen from the implementation of learning which is oriented towards predetermined plans. Second, the implications of implementing bullying behavior prevention strategies with three learning methods, namely, 1). Application of learning by telling stories about bullying experiences to detect forms of bullying, 2). Applying role playing techniques (roll play) to bullying actions and then taking moral messages from each role, 3). Application of simulation techniques to analyze the extent of student behavior development. These three methods produce a positive impact on the development of student behavior, one of which is that students become more responsible for their actions and more aware of their peers.*

*Keywords: management of learning, bullying behavior, scout extracurricular*

## ABSTRAK

Waffa Aisyah. 19104090051, **Manajemen Pembelajaran dan Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Depok 1**. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

*Bullying* bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan dan sering terjadi di sekolah. Terjadinya *bullying* sangat merugikan siswa, karena dapat berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menentukan strategi dalam pencegahan perilaku *bullying* melalui pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti manajemen pembelajaran dalam pencegahan perilaku *bullying* melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan 3 alur yakni *reduction*, *display* dan *conclusion drawing*. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun informan dalam wawancara meliputi: kepala sekolah satu orang, guru kelas satu orang, penanggung jawab ekstrakurikuler pramuka satu orang, pembina pramuka dua orang, dan peserta didik tiga orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, implementasi manajemen pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan/evaluasi. Penerapan tahapan tersebut dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah berorientasi pada perencanaan yang telah ditentukan. Kedua, implikasi penerapan strategi pencegahan perilaku *bullying* dengan tiga metode pembelajaran yakni, 1) penerapan pembelajaran dengan bercerita pengalaman *bullying* untuk mendeteksi bentuk *bullying*, 2) penerapan teknik bermain peran (*roll play*) tindakan *bullying* kemudian mengambil pesan moral dari peran masing-masing, 3) penerapan teknik simulasi untuk menganalisis sejauh mana perkembangan perilaku siswa. Ketiga, metode tersebut menghasilkan dampak positif pada perkembangan perilaku siswa, salah satunya peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab atas tindakannya dan lebih *aware* dengan teman sebaya.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Perilaku *Bullying*, Ekstrakurikuler Pramuka

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kekerasan dalam lingkungan sekolah bukan hal yang patut untuk dibiarkan dan ditutup-tutupi, tetapi harus diselesaikan. Sekolah yang seharusnya menjadi entitas dimana norma kedisiplinan diterapkan. Namun realitanya sekolah seringkali merepresentasikan realitas sosial yang terjadi pada masyarakat luas, yakni tindakan kekerasan. Salah satu penyebab terjadinya kekerasan pelajar adalah kurangnya ruang dan arena belajar bagi siswa, sebagai wahana ekspresi untuk mengenali segala sesuatu dalam kehidupannya. Sekolah idealnya membuka ruang bagi siswa untuk memilih berdasarkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Menurut Clive Harber, sekolah bisa menjadi tempat berbahaya bagi pelajar karena mereka dapat memproduksi kekerasan sosial di lingkungan sekolah, dimana sekolah pada umumnya mempromosikan respon negatif kepada siswa. Harber menyatakan bahwa akar permasalahan kekerasan di sekolah merujuk pada sistem persekolahan.<sup>2</sup> Mayoritas sekolah lebih mencerminkan model otoriter daripada demokrasi. Selain itu, lingkungan sekolah lebih sering mempromosikan tentang pendidikan untuk melaksanakan *social control* daripada pendidikan untuk membangun

---

<sup>2</sup> Clive Harber and Noriko Sakade, "Schooling for Violence and Peace: How Does Peace Education Differ from 'Normal' Schooling?," *Journal of Peace Education* 6, no. 2 (2009): 171–87, <https://doi.org/10.1080/17400200903086599>.



kesadaran kritis siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus hadir di tengah-tengah iklim kekerasan dengan membawa berbagai alternatif solusi serta tidak boleh memberikan toleransi sedikit pun pada kekerasan.

Spirit pendidikan sesungguhnya adalah pencerahan (*enlightenment*) yaitu pembebasan manusia dari kondisi ketertindasan dan ketidakadilan.<sup>3</sup> Pendidikan yang digagas oleh Paulo Freire merupakan suatu pendidikan yang bersifat membebaskan seseorang dari situasi menindas.<sup>4</sup> Untuk mencapai pendidikan yang membebaskan perlu ada kerja sama antara tiga komponen besar dalam pendidikan yakni pendidik, peserta didik dan dunia atau lingkungan.

Dasar hukum tindakan *bullying* dalam bentuk kekerasan terhadap anak terdapat dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menjelaskan bahwa kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya penderitaan secara fisik, psikis, seksual, atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.<sup>5</sup> Undang-Undang perlindungan anak tersebut sebagai pedoman bagi bangsa Indonesia untuk membatasi sikap, tindakan dan perilaku dalam berhubungan sesama manusia.

---

<sup>3</sup> Ariefa Efianingrum, "Praktik Sosial dan Reproduksi Kekerasan Pelajar di SMA Kota Yogyakarta" (2015).

<sup>4</sup> Zaenal Abidin and Taufik Ismail, "Perbandingan Tujuan Pendidikan Untuk Membentuk Manusia Ideal Menurut Paulo Freire Dan Muhammad Iqbal," *SUHUF* 30, no. 1 (2018): 1–18.

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Berdasarkan data *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2018 terkait negara dengan kasus *bullying* tertinggi di dunia, menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat kelima.<sup>6</sup> Sebanyak 41,1% pelajar tanah air mengaku pernah mengalami kasus *bullying* di sekolah. persentase ini diatas rata-rata yang mencapai 23%. Menurut PISA pelajar laki-laki dengan prestasi rendah cenderung menjadi korban *bullying*. Maka sekolah perlu memberikan edukasi anti *bullying* agar siswa bisa lebih berempati terkait seriusnya *bullying* atau kekerasan di sekolah.

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga diharapkan nantinya peserta didik memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, tanpa pendidikan kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama selektif pula dalam persaingan dan mutu pendidikan akan semakin maju. Dengan demikian pendidikan saat ini hendaknya dimanfaatkan sebaik mungkin agar terwujud pendidikan tanpa kekerasan.

Kekerasan di sekolah menjadi masalah yang cukup serius. Saat ini bentuk kekerasan di sekolah semakin beragam, diantaranya kasus *bullying* yang dilakukan oleh seorang peserta didik dan sekelompok peserta didik

---

<sup>6</sup> PISA, "Bukan Korsel, Kasus Bullying Terbanyak Justru Di Filipina Dan Indonesia," KuparanNEWS, 2018. 2018

terhadap peserta didik di sekolah.<sup>7</sup> Keadaan ramah anak dan damai tidak adanya kekerasan menjadi hal utama yang harus dilakukan, tetapi faktanya disekolah masih terjadi dari kasus *bullying* yang ringan hingga berat sampai ke ranah hukum. Salah satu faktor penyebab *bullying* adalah peserta didik memiliki karakter dan latar belakang yang beragam.

Perilaku *bullying* merupakan suatu perilaku maladaptif yang seharusnya dikurangi dan dihilangkan, sehingga peserta didik yang memiliki kecenderungan tersebut bisa menyadari bahwa hal yang negatif dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain. *Bullying* juga tidak memilih umur atau jenis kelamin, yang menjadi korban umumnya adalah anak yang lemah, pemalu, pendiam, cacat, tertutup, pandai, cantik, atau mempunyai ciri tubuh tertentu yang dijadikan bahan ejekan. Ejekan dan olol-olokan bagi sebagian orang mungkin hanya terkesan sebagai hal yang sepele atau bercanda. Namun pada kenyataannya, ejekan tersebut menjadi senjata untuk menghancurkan mental seorang anak.

Berdasarkan studi terbaru dari California Healty Kids Survey tahun 2019 menjelaskan bahkan *bullying* memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang bagi remaja. Remaja yang dirundung oleh teman-temannya karena alasan apapun memiliki dampak kesehatan mental jangka panjang yang lebih buruk daripada anak-anak yang diperlakukan buruk oleh orang dewasa. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih mungkin mengalami

---

<sup>7</sup> Victorynie, "Mengatasi Bullying Peserta didik Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif."

kecemasan, depresi, dan mempertimbangkan melukai diri sendiri dan bunuh diri dikemudian hari. Untuk mencegah gangguan kesehatan pada remaja ini, orang tua dan guru memegang peranan penting untuk mendidik anak agar bergaul tanpa *bullying*. Remaja yang mengalami *bullying* juga harus mendapatkan perhatian agar trauma dan kecemasan bisa disembuhkan<sup>8</sup>

Melihat kasus kekerasan di lembaga pendidikan semakin mencuat, tercatat dalam penelitian UNICEF 2020 terkait kasus *bullying* di Indonesia 2/3 anak perempuan usia 13-17 tahun telah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan, dan 3/4 anak remaja mengatakan pelaku *bullying* adalah teman mereka sendiri. Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi dikalangan peserta didik di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada kenyataan yang terjadi di lapangan terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan seperti; mengejek, memukul, mencubit, menjambak, mengancam, mengambil paksa barang, mengolok-ngolok, menyebar hal buruk dan lain sebagainya. Semua tindakan tersebut berdampak pada kesehatan mental peserta didik.

Mengapa *bullying* sulit diubah? *bullying* merupakan perilaku kompleks yang timbul karena beragam faktor. Maka perlu adanya pemahaman terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perilaku *bullying* untuk mencegah problem ini. Perilaku *bullying* ini bisa dihentikan apabila disegala lapisan dan lingkungan, bukan hanya di kalangan anak-

---

<sup>8</sup> Timm CNN Indonesia, "Bullying Jadi Pintu Masuk Ide Bunuh Diri Pada Remaja," *CNN Indonesia*, 2019, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191009115236-255-438016/bullying-jadi-pintu-masuk-ide-bunuh-diri-pada-remaja>.

anak sekolah tapi di semua lingkungan yaitu dimulai sejak di rumah, dilingkungan tetangga, dan di masyarakat luas, memahami dan melaksanakan *golden rules*, yaitu “perlakukanlah orang lain, sebagaimana kita diperlakukan”. Niscaya dimanapun kita berada tidak akan kita jumpai kasus perundungan dan kita semua merasa aman dan nyaman.

Berdasarkan penelitian Dian Mawarni, dkk yang membahas tentang “kegiatan menulis surat curhat untuk deteksi *bullying* pada siswa sekolah dasar”.<sup>9</sup> Terdengar cukup unik karena memberikan kemudahan bagi siswa dalam melaporkan *bullying*, siswa tidak merasa terintimidasi dibandingkan jika melaporkan secara tatap muka, ada jaminan kerahasiaan identitas korban dan pelaku *bullying* sehingga mengurangi kecemasan jika diketahui siswa lainnya di sekolah dan siswa merasa lebih fleksibel menceritakan pengalaman *bullying* karena tidak terikat tempat dan waktu pelaporan.

Salah satu tanda seorang peserta didik mengalami tindakan *bullying* adalah menurunnya motivasi untuk berangkat sekolah. Ciri-ciri yang lainnya antara lain prestasi belajarnya menurun, peserta didik menjadi penakut, murung, konsentrasi belajar berkurang, berbohong, menangis, tidak percaya diri, tidak mau berangkat ke sekolah dengan berbagai alasan dan lain- lain. Tindakan *bullying* bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, terutama di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu didesak untuk lebih

---

<sup>9</sup> Dian Mawarni, Anggita Purnamasari, and Hafidhotun Nabawiyah, “Kegiatan Menulis Surat Curhat Untuk Deteksi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar,” *4th SiuUGM Health Sympom* 39, no. November (2018): 2018.

bertanggung jawab memperbaiki iklim proses belajar mengajar termasuk berusaha mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

Upaya dalam memperbaiki iklim proses pembelajaran perlu diketahui terkait komponen-komponen pendidikan yang saling terkait anatar hal yang satu dengan yang lainnya, misalnya seorang guru yang akan mengajar telah mempunyai tujuan pembelajaran dan memiliki bahan ajar yang relevan, memiliki metode yang tepat untuk mengajar tetapi tidak menggunakan media dalam proses KBM, mungkin hasilnya tidak akan maksimal. Akan berbeda dengan guru yang akan mengajar dan telah mempunyai tujuan pembelajaran, dan memiliki bahan ajar yang relevan, memilih metode yang tepat untuk mengajar, menggunakan media pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, tentu hasilnya jauh lebih baik.<sup>10</sup> Namun pada realitanya masih ada beberapa sekolah yang belum maksimal dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.

Strategi manajemen pembelajaran menjadi satu upaya pencegahan perilaku *bullying* melalui edukasi kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadikan peserta didik menjadi makhluk sosial karena sering dilakukan dengan berkelompok, misalnya pramuka, paskibra, olahraga, dan lain-lain. Dengan berkelompok peserta didik dapat melakukan interaksi sosial, hal tersebut untuk belajar

---

<sup>10</sup> Cecep Taryaman, "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa," *Khazanah Akademia* 2, no. 01 (2018): 29–38, <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/293>.

bertanggung jawab dalam kelompok, belajar untuk berkerja sama, belajar untuk berpendapat dan belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Seringkali kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebelah mata karena kegiatan ini sering mengganggu kegiatan kurikuler dan prestasi bidang akademik peserta didik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ekstrakurikuler, sekarang menjadi tolak ukur kemajuan sekolah melalui prestasi peserta didik.

Ekstrakurikuler yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter adalah kegiatan kepramukaan. Dalam kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari tingkat SD/MI hingga ke tingkat SMA/MA terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun alasan kenapa pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Pertama berdasarkan Undang Undang No. 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Kemudian diperkuat melalui Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, seperti yang tertera pada pasal 4 yang menjelaskan bahwa pramuka merupakan perpaduan proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan yang menjadi bagian dari kurikulum 2013 yang dipakai pendidikan di

Indonesia saat ini. Selain itu juga dijelaskan dalam Surat Keputusan (SK) Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 203 tahun 2009 tentang AD/ART Gerakan Pramuka pada BAB IV Pasal 19 yang mengatur tentang metode kepramukaan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait manajemen pembelajaran, perilaku *bullying*, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ketiga permasalahan tersebut ditemukan berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di SD Negeri Depok 1. Manajemen pembelajaran di sekolah ini belum beracuan pada fungsi manajemen (POAC) sehingga dinilai belum sistematis. Terkait perilaku *bullying* juga sering ditemukan baik dalam bentuk verbal maupun fisik, dan masih minimnya program pencegahan *bullying* dari pihak sekolah. Kemudian terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1 masih memiliki hambatan dari segi kedisiplinan.

Relevansi dari penentuan SD Negeri Depok 1 sebagai tempat penelitian dengan konsep Manajemen Pendidikan Islam dapat dilihat dari visi SD Negeri Depok 1 “unggul dalam prestasi berlandaskan imtaq, dan berbudi pekerti luhur”. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Depok 1 berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan serta akhlakul karimah pada pribadi peserta didik.

Banyaknya fenomena yang menggambarkan bahwa perilaku *bullying* menjadi perhatian penting saat ini. Dampak yang ditimbulkan memberikan pengaruh besar pada remaja khususnya. Maka dari itu perlu



adanya upaya untuk mengatasi fenomena tersebut agar siswa dapat berkembang, beradaptasi, berinteraksi, bersosialisasi dengan baik, maka peneliti akan mengidentifikasi lebih lanjut tentang “*Manajemen Pembelajaran dan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1?
2. Bagaimana strategi pencegahan perilaku bullying melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1?
3. Bagaimana implikasi manajemen pembelajaran dan pencegahan perilaku *bullying* melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran dan pencegahan perilaku *bullying* melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1
- b. Untuk mengetahui implikasi manajemen pembelajaran dan pencegahan perilaku *bullying* melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan hasil penelitian, baik secara teoritis dan secara praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini, dapat menjadi sarana untuk memajukan ilmu pengetahuan, serta menjadi rujukan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait manajemen pembelajaran dalam mengatasi kasus *bullying* melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar. Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu:

### 1. Bagi Sekolah

Sebagai dasar pentingnya peningkatan sikap asertif dalam penanganan perilaku *bullying* dan efeknya terhadap korban *bullying*. Selain itu dapat dijadikan dasar peningkatan kemampuan staff sekolah dalam mengatasi dan mencegah perilaku *bullying* di sekolah dan lebih menetapkan aturan atau tata tertib terkait dengan tindakan *bullying* di seluruh lingkungan sekolah.

### 2. Bagi Guru

Diharapkan guru terinspirasi untuk memberikan edukasi anti *bullying* kepada peserta didik dengan memberikan informasi tentang perilaku *bullying* sehingga terciptanya suasana kondusif untuk mengurangi tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.

### 3. Bagi Orang tua

Menambah wawasan orang tua terkait dampak perilaku *bullying*, sehingga perlu adanya pengawasan dan perhatian lebih dari orangtua kepada peserta didik.

#### 4. Bagi Peserta didik

Memberikan informasi terkait bentuk-bentuk *bullying*, supaya menjadi gambaran untuk menjauhi perilaku *bullying* baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

### D. Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan setelah dilakukannya kajian pustaka terhadap beberapa *e-book/e-journal* yang ditelusuri melalui Google Scholar, Publish or Perish, dan situs lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, jurnal berjudul “Fenomena *School Bullying* Yang Tak Berujung” karya Wiwit Viktoria Ulfah dkk, membahas tentang kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dasar memiliki tingkatan yaitu ringan, sedang dan berat. Tingkatan ringan dari kasus *bullying* bisa menjadi berat ketika pelaku *bullying* merasa sakit hari yang berkepanjangan dan memendam rasa dendam terhadap seseorang yang berujung kematian.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti yakni kasus *bullying* di sekolah dasar, dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara,

---

<sup>11</sup> Rizka Meida Ambarwati Wiwit Viktoria Ulfah, Salasatun Mahmudah, “Fenomena School Bullying Yang Tak Berujung,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 9 No 2 (2017): 12–14.

observasi dan dokumentasi. Sedangkan letak perbedaan pada fokus penelitian yakni memberikan gambaran tentang tingkat *bullying* .

*Kedua*, jurnal dengan judul “Edukasi Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-Anting Kabupaten Samosir” karya Ance Siallagan dkk, yang membahas edukasi pencegahan perilaku *bullying* di sekolah dasar untuk meminimalkan kejadian *bullying* di sekolah, terutama karena peserta didik di sekolah tersebut terdiri dari berbagai suku dan agama. Bentuk edukasinya berupa materi tentang konsep *bullying*, dampak negatifnya, tindakan pencegahan serta cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah dasar, kemudian diakhiri dengan kuis untuk mengukur pemahaman peserta didik.<sup>12</sup> penelitian ini memiliki kesamaan pada tema penelitian yakni pencegahan perilaku *bullying* dengan objek penelitian peserta didik di sekolah dasar. Hal yang membedakan dalam penelitian ini adalah bentuk edukasi yang diterapkan melalui kegiatan pengabdian.

*Ketiga*, artikel jurnal dengan judul “Perluakah Pencegahan *bullying* masuk dalam kurikulum sekolah dasar?” yang diteliti oleh Hafidhotun Nabawiyah dkk, membahas terkait perlunya menyusun kurikulum pencegahan *bullying* untuk meningkatkan kepedulian guru terhadap perundungan sekecil apapun, informasi kepada peserta didik tentang berbagai macam perundungan, serta membangun hubungan sebaya yang positif.<sup>13</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan pada tema yakni pencegahan

---

<sup>12</sup> Ance Siallagan et al., “Edukasi Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-Anting Kabupaten Samosir” (n.d.): 2017–2021.

<sup>13</sup> Hafidhotun Nabawiyah et al., “Perluakah Pencegahan *Bullying* Masuk Dalam Kurikulum Sekolah Dasar ?,” 2018, 7.

*bullying*, sedangkan hal yang membedakan adalah fokus penelitian pada penyusunan kurikulum.

*Keempat, Jurnal berjudul “Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif” karya Iرنie Victoryrnıe yang membahas solusi mengatasi bullying melalui penerapan manajemen kelas yang efektif dalam sistem belajar mengajar di kelas.<sup>14</sup> Penelitian ini menganalisis peran guru sebagai salah satu faktor yang memiliki andil terjadinya bullying. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tema yakni upaya mengatasi perilaku bullying. Sedangkan letak perbedaan pada fokus penelitian tentang manajemen kelas.*

*Kelima, jurnal yang berjudul “Kegiatan Menulis Surat Curhat Untuk Deteksi Bullying pada Siswa Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Dian Mawarnı dkk, yang membahas tentang manfaat surat curhat untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam melaporkan bullying, siswa tidak merasa terintimidasi dibandingkan jika melaporkan secara tatap muka, ada jaminan kerahasiaan identitas korban dan pelaku bullying sehingga mengurangi kecemasan jika diketahui siswa lainnya di sekolah dan siswa merasa lebih fleksibel menceritakan pengalaman bullying karena tidak terikat tempat dan waktu pelaporan.<sup>15</sup> Penelitian ini memiliki tema yang sama yakni bullying pada siswa sekolah dasar, dan hal yang membedakan*

---

<sup>14</sup> Victoryrnıe, “Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif.” 2017

<sup>15</sup> Mawarnı, Purnamasari, and Hafıdhotun Nabawıyah, “Kegiatan Menulis Surat Curhat Untuk Deteksi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar.” 2018 *Universitas Gajah Mada*

adalah media penelitian yang menggunakan surat curat dalam mendeteksi *bullying*.

*Keenam*, jurnal yang berjudul “Program Psikoedukasi Bullying Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru dalam Menangani Bullying di Sekolah Dasar” karya Sukma Adi Galuh Amawidyati dkk yang membahas terkait program psikoedukasi *bullying* pada guru diharapkan bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperbaiki kondisi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan desain *The one group pretest-posttest*. Penelitian ini mengangkat tema yang sama yakni upaya penanganan *bullying*. Hal yang membedakan pada jenis penelitian dan fokus penelitain pada program psikoedukasi pada guru.



**Tabel 1. Tabel Kajian Pustaka**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterbaruan Penelitian
1.	Wiwit Viktoria Ulfah, dkk “Fenomena <i>School Bullying</i> Yang Tak Berhujung ” 2017	Tema penelitian ( <i>school bullying</i> ), objek penelitian, dan metode penelitian kualitatif	Fokus penelitian pada tingkat <i>bullying</i> yaitu ringan, sedang dan berat	Fokus penelitian ini mengimplementasikan manajemen pembelajaran pencegahan perilaku <i>bullying</i> melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sekolah dasar.
2.	Ance Siallagen, dkk “Edukasi Pencegahan <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-Anting Kabupaten Samosir” 2022	Tema penelitian (pencegahan <i>bullying</i> ) dan objek penelitian (siswa sekolah dasar)	Fokus penelitian pada edukasi pencegahan <i>bullying</i> melalui pengabdian masyarakat	
3.	Hafidhotun Nabawiyah, dkk “Perluakah Pencegahan <i>bullying</i> masuk dalam kurikulum sekolah dasar?” 2018	Tema penelitian ( <i>bullying</i> di sekolah) dan objek penelitian (siswa sekolah dasar)	Fokus penelitian pada kurikulum pencegahan <i>bullying</i> di sekolah dasar	
4.	Irnie Victorynie, “Mengatasi <i>Bullying</i> Siswa Sekolah Dasar dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif” 2017	Tema penelitian (cara mengatasi <i>bullying</i> ), objek penelitian (siswa sekolah dasar) dan metode penelitian menggunakan metode kualitatif	Fokus penelitian pada peran guru untuk menerapkan kelas yang efektif dalam sistem belajar mengajar	
5.	Dian Mawarni “Kegiatan Menulis Surat Curhat Untuk Deteksi <i>Bullying</i> pada Siswa Sekolah Dasar” 2018	Tema penelitian (kasus <i>bullying</i> ) dan objek penelitian (siswa sekolah dasar)	Fokus penelitian pada cara kerja surat curhat untuk mendekeksi <i>bullying</i>	
6.	Sukma Adi Galuh Amawidyati, dkk “Program Psikoedukasi <i>Bullying</i> Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Dalam Menangani <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar” 2017	Tema penelitian (penanganan <i>bullying</i> di sekolah dasar)	Fokus penelitian pada kegiatan psikoedukasi <i>bullying</i> . Metode penelitian (eksperimen kuasi dengan desain <i>The one group pretest-posttest</i> )	

## E. Kerangka Teori

### 1. Konsep Manajemen Pembelajaran

Membahas terkait manajemen pembelajaran, perlu dibahas dari belajar dan pembelajaran. Menurut Skinner (2013:98) Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar ini bersifat internal dan unik dalam diri setiap individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.<sup>16</sup> Pembelajaran juga sering menjadi perhatian psikologi pendidikan.

Menurut Martinus Jan Langeveld, pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, dan jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak perlu lagi dididik. Sementara itu, pendidikan adalah upaya kesengajaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Sindhunata (2000:197) untuk mewujudkan upaya tersebut maka pembelajaran menjadi hal yang penting.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan, Barnadib (1995: 35) menyatakan bahwa ada 5 faktor pendidikan yang

---

<sup>16</sup> Teguh Triwayanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Yanita Nur Indah Sari, pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).



saling mempengaruhi dan saling berhubungan satu sama lain. Kelima faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor tujuan, mengisyaratkan bahwa perbuatan peserta didik tidak boleh diadakan tanpa ada kesanggupan dan tanpa disadari.
- b. Faktor pendidik, seseorang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan lebih tinggi.
- c. Faktor peserta didik, seorang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dan menjalankan kegiatan pendidikan.
- d. Faktor alat pendidikan, perbuatan atau situasi yang diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan.
- e. Faktor alam sekitar, segala sesuatu yang ada di sekeliling alat.

Berdasarkan pembahasan lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar diatas. Secara sederhana dapat diringkas menjadi dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor dari dalam adalah psikis dan fisik yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan. Sedangkan faktor dari luar individu yaitu faktor lingkungan alam, sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program serta sarana dan prasarana.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur. Dalam bahasa Indonesia, manajemen bisa diartikan mengendalikan atau mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Kemudian membahas terkait teori manajemen, pada tahun 1909 seorang *mechanical engineer* yang bernama Frederick Winslow Taylor yang dikenal sebagai Bapak Manajemen Dunia, mengemukakan idenya dalam sebuah karya yang berjudul *The principle of Scientific Management*. Dalam karya tersebut, Taylor mengatakan bahwa manajemen adalah seni untuk mengetahui apa yang ingin dilakukan untuk kemudian dapat dilihat apakah mereka melakukannya dengan cara terbaik atau mungkin dengan cara yang paling murah (*management is the art of knowing what you want to do and then seeing that they do it in the best and the cheapest way*).<sup>17</sup> Kaidah-kaidah ilmiah diterapkan saat mengenalkan manajemen. Penggunaan catatan setiap kejadian penting, penggunaan logika berfikir dan sistematis, pemunculan hipotesis dalam pembangunan awal suatu model atau teori, pengujian dugaan-dugaan secara empiris, menjadikan manajemen benar-benar bisa diterima sebagai suatu ilmu.

Manajemen menurut George R. Terry merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut George manajemen memiliki empat fungsi dasar yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (POAC). Berikut ini adalah penjelasan empat fungsi dasar manajemen :

---

<sup>17</sup> Mukhtar Latif and Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, ed. Ria, Edisi pert (Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2018).

- a. *Planning and desicion making* (perencanaan dan pengambilan keputusan) berarti menetapkan tujuan organisasi dan memutuskan cara terbaik untuk mencapainya. Pengambilan keputusan, bagian dari proses perencanaan, melibatkan pemilihan tindakan dari serangkaian alternatif.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian), mengelola sumber daya yang ada dengan baik sampai dengan melakukan agar rencana yang sudah ada dapat berjalan sesuai perkiraan. Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian terdapat empat tingkatan yakni, pembagian tugas, menjadi satu pengarahan, ada jenjang organisasi dan tingka sentralisasi. Dengan adanya pengorganisasian akan membuat pelaksanaan tugas menjadi lebih efisien dan efektif.
- c. *Actuating* (pengarahan), memudahkan proses pelaksanaan tugas agar berjalan sesuai harapan. Pengarahan biasanya diberikan dari tingkat atas ke bawah. Arahan ini diberikan untuk sumber daya manusia yang termasuk dalam anggota organisasi. Perlu adanya pengarahan atau *briefing* untuk meminimalkan resiko kesalahan yang dilakukan anggota.
- d. *Controlling* (pengawasan), memantau proses berjalannya suatu kegiatan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Terkait pembelajaran yang pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dan lingkungan sekolah, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dijelaskan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2002 tentang pendidikan nasional, pada ketentuan umum pasal 1, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>18</sup> Pada dunia pendidikan sebelumnya masih menggunakan istilah mengajar yang dianggap berkonotasi “*teacher centered*”, sehingga diganti menjadi pembelajaran terkesan lebih bernuansa “*student oriented*”, yaitu upaya membantu terjadinya proses pembelajaran dalam pikiran siswa.

Menurut Dimiyati bahwa manajemen pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>19</sup> Dalam konteks ini guru memiliki peran yang sangat penting diantaranya guru harus memiliki tujuan dalam mengajar, mempersiapkan media pembelajaran sehingga mampu mewujudkan dan tercapai prestasi siswa yang berkualitas.

Salah satu aspek dalam manajemen pendidikan yang sering disebut sebagai jantungnya pendidikan adalah kurikulum dan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan

---

<sup>18</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *tentang SISDIKNAS*, Bandung : Citra Umbara, 2003 , hal.5

<sup>19</sup> Mudjiono Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Manajemen berfungsi untuk memberikan arahan, koordinasi dan pengendalian yang baik berdasarkan rencana yang sebelumnya telah ditetapkan, sehingga muncul implikasi dari kegiatan tersebut. Implikasi merupakan suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Implikasi dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis adalah implikasi yang menunjukkan kontribusi temuan penelitian terhadap upaya perbaikan dalam tataran operasional sehari-hari pada bidang operasional yang relevan dengan hasil penelitian, sedangkan implikasi teoritis adalah bentuk kontribusi berupa hasil penelitian terhadap teori atau penemuan terdahulu.

## 2. Perilaku *Bullying*

Berasarkan literatur yang merujuk pada *the American Psychological Association, the Law Dictionary: Featuring Black's Law Dictionary Free Online Legal Dictionary 2nd Ed*, *Bullying* diberi penjelasan sebagai berikut:

*Bullying involves aggressive behavior intended to cause another person to suffer injury or discomfort. Those engaging in such conduct*

*repeatedly use words, actions or direct physical contact with the victim to achieve their intended goal.*<sup>20</sup>

Kalimat diatas dapat diartikan bahwa *bullying* atau intimidasi melibatkan perilaku agresif yang dimaksudkan untuk menyebabkan orang lain menderita luka atau ketidaknyamanan. Mereka yang terlibat dalam tindakan *bullying*, secara berulang kali menggunakan kata-kata, tindakan atau kontak fisik secara langsung dengan korban untuk menapai tujuan yang mereka inginkan. Berdasarkan unsur-unsur diatas *bullying* dapat dirinci sebagai berikut: pertama, terdapat perilaku agresif yang berulang kali dari pelaku. Kedua, perilaku agresif dimaksudkan untuk menyebabkan orang lain terluka dan merasa tidak nyaman. Ketiga, perilaku agresif tersebut berupa kata-kata, tindakan, atau kontak fisik secara langsung dengan korban.

Menurut Coloroso (2007:78) *bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya baik secara fisik maupun emosional. Adapun bentuk bentuk *bullying* menurut Coloroso diantaranya yaitu : *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikis. Adapun kategori *bullying* meliputi 5 (lima) kategori sebagai berikut<sup>21</sup>:

---

<sup>20</sup> The Law Dictionary, “Featuring Black’s Law Dictionary Free Online Legal Dictionary 2nd Ed” (2017).

<sup>21</sup> Kementerian Hukum dan HAM RI Pusat Penyuluhan Hukum, Badan Pembinaan Hukum Nasional, “Bullying Dan Aspek Hukumnya (Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak),” 2017.

- a. Fisik: memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.
- b. Verbal: mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merndahkan (*put-down*), mencela, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.
- c. Perilaku Non-Verbal Langsung: menempelkan ekspresi muka yang merendahkan, mengancam (biasanya disertai *bullying* fisik atau verbal).
- d. Perilaku Non-Verbal Tidak Langsung: mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan, mengabaikan, mengirim surat kaleng.
- e. Pelecehan seksual: kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal.

Di samping lima kategori diatas. Dikenal juga *bullying* elektronik: menggunakan internet atau telephone genggam untuk mengancam atau menyakiti perasaan seseorang, menyebarkan hoax atau menyebarkan rahasia pribadi orang lain. Kategori *bullying* elektronik ini sering disebut *cyber bullying*.

Selain itu, Olweus juga mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan berdampak negatif terhadap pelaku dan korban *bullying* di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* sangat berragam termasuk empati.

Empati merupakan hal yang mempengaruhi *bullying*. Individu yang peduli dengan korban, mengenali perasaan korban dan memahami dampak yang terjadi akibat *bullying* akan mengurangi kecenderungan terhadap tindakan kekerasan atau *bullying*.

Penanganan *bullying* di sekolah sebenarnya tidak melalui penerapan Hukum Pidana. Cara lain menangani *bullying* di sekolah adalah melalui program anti *bullying* (*antibullying programs*) yang merupakan program yang lazim diterapkan di sekolah-sekolah di Amerika Utara. Program ini dapat dijadikan ide bagi sekolah-sekolah di Indonesia untuk dapat menangani *bullying* secara efektif. Belajar dari pengalaman Amerika Utara tersebut. Hal hal berikut ini harus diperhatikan agar program anti *bullying* di sekolah dapat diterapkan secara efektif yaitu: perlunya penerapan dan pemilihan program anti *bullying* secara *bottom-up* (bukan *top-down*), kecukupan bukti-bukti pendukung (*supporting evidence*), kecukupan pelatihan, kecukupan waktu penerapan, dan diperlukan pemeliharaan jangka panjang terhadap program anti *bullying* tersebut.<sup>22</sup>

*Bullying* sesungguhnya merupakan sebuah situasi yang tercipta ketika tiga karakter bertemu disatu tempat.<sup>23</sup> Tiga karakter ini yang akan membawa kita memahami kenapa perilaku bullying terjadi yaitu:

---

<sup>22</sup> Ken Deal & Madalyn Marcus Charles E. Cunningham, Heather Rimas, Stephanie Mielko, Cailin Mapp, Lesley Cunnningham, Don Buchanan, Tracy Vailancourt, Yvonne Chen, "What Limits the Effectiveness of Antibullying Programs? A Thematic Analysis of the Perspective of Teachers," *Journal of School Violence*, 2018, 468.

<sup>23</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Mengatasi kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, ( PT. Gramedia ,Jakarta . 2008 ) . hlm.13



- a. Pelaku *bullying* atau bisa dibilang sang aggressor, provokator, sekaligus inisiator situasi *bullying*.
- b. Korban *bullying*, bukan hanya sebagai pelaku pasif namun ia akan turut memelihara dan melestarikan situasi *bullying* dengan sikap diam karena biasanya korban memilih untuk tidak melaporkan kepada guru atau orang tua karena takut tindakan *bullying* yang akan dialaminya lebih parah, karena adanya ancaman dari pelaku *bullying*.
- c. Saksi *bullying*, para saksi ini berperan dengan dua cara yaitu aktif menyoraki dan mendukung pelaku atau diam bersikap acuh tak acuh. Para saksi *bullying* ini berfikir seperti itu karena takut akan menjadi korban selanjutnya.<sup>24</sup>

*Bullying* merupakan tindakan yang tidak dibenarkan dalam agama. Meskipun korban tidak membalasnya ketika didunia, tetapi bisa jadi korban menuntutnya ketika di akhirat. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT tidak akan melupakan tindakan kedzaliman antar-sesama hamba-Nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ibrahim (14) ayat 42:

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفْلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَجِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ ۚ  
 Terjemahan:

*Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim.*

---

<sup>24</sup> Nuril, Maghfiroh. dkk, "Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 4, no. 2 (2021): 125–136.

*Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak. (Q.S Ibrahim: 42)*

Menurut Triyono, faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku *bullying* antara lain:

- a. *Bullying* terjadi karena tradisi turun temurun dari senior
- b. Keinginan untuk balas dendam karena dulu pernah mendapatkan perlakuan yang sama
- c. Perasaan ingin menjadi superior
- d. Kecewa dengan perlakuan orang lain yang tidak sesuai harapan
- e. Dorongan untuk memperoleh kepuasan
- f. Dianggap menghina dan mengganggu kelompok tertentu

Berdasarkan hasil literasi dari buku “Stop Perundungan/ *Bullying* yuk!” yang disusun oleh Direktorat Sekolah Dasar pada tahun 2021, menjelaskan terkait upaya yang harus dilakukan satuan pendidikan dalam pecegahan perilaku *bullying* yakni sebagai berikut :

- a. Adanya layanan pengaduan kekerasan atau media bagi siswa untuk melaporkan *bullying* secara aman dan terjaga kerahasiaannya
- b. Bekerjasama dan berkomunikasi aktif antara siswa, orang tua dan guru (3 pilar SRA)
- c. Kebijakan anti *bullying* yang dibuat bersama dengan siswa
- d. Memberikan bantuan bagi siswa yang menjadi korban
- e. Pendidik dan tenaga kependidikan memberikan keteladanan dengan berperilaku positif dan tanpa kekerasan

- f. Program anti *bullying* di satuan pendidikan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar sekolah
- g. Memastikan sarana dan prasarana di sekolah tidak mendorong anak berperilaku *bullying*.<sup>25</sup>

### 3. Ekstrakurikuler pramuka

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki siswa baik yang kaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan maupun pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan dan kedisiplinan.

Kegiatan ekstrakurikuler telah diatur dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan ini diselenggarakan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dan terarah sesuai tujuan pendidikan nasional.<sup>26</sup>

Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler ini sekurang-kurangnya memiliki unsur berikut ini:

- a. Jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam

---

<sup>25</sup> Sri Wahyuningsih, "Stop Perundungan/Bullying Yuk," *Direktorat Sekolah Dasar* (2021): hal 6, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>.

<sup>26</sup> Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, psl. 1-2

- b. Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari visi dan misi sekolah
- c. Memberi keterangan bahwa ekstrakurikuler sudah disesuaikan dengan sumber daya yang ada di sekolah
- d. Memberitahukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam tujuan yang sesuai dengan standar nasional, yaitu minat, bakat, kreatifitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian
- e. Memiliki persyaratan terhadap calon peserta kegiatan ekstrakurikuler
- f. Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 menjelaskan tentang Gerakan Pramuka menyatakan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh Pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui: a) Pendidikan dan pelatihan pramuka; b) Pengembangan pramuka; c) Pengabdian masyarakat dan orangtua; d) Permainan yang berorientasi pada pendidikan (Permendikbud Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 3 tentang Gerakan Pramuka).<sup>27</sup> Selain itu tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia yang berwatak,

---

<sup>27</sup> Permendikbud Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. 2010. Jakarta: Depdiknas.

berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Elly Sri Mellinda, beliau mengemukakan bahwa dengan aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan kemandirian. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia.<sup>28</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan yang berarti dalam menanamkan karakter positif dalam diri siswa. Selain itu kegiatan pramuka juga merupakan salah satu wadah pengembangan diri pada siswa untuk dilatih menjadi insan bangsa yang bermutu serta berjiwa Pancasila.<sup>29</sup> Dalam hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka erat hubungannya dengan visi misi Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, yang bertujuan menanamkan pembelajaran tentang nilai-nilai yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bernegara serta diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang positif (*good citizen*).

Dalam anggaran dasar Gerakan Pramuka ditetapkan bahwa dasar Gerakan Pramuka adalah bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan

---

<sup>28</sup> Darmiati, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekskul Pramuka," *Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 2019, 999–1015.

<sup>29</sup> Dada Suhaida and Feny Bardaningsih, "Mengembangkan Karakter Positif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" 6 (2022): 229–38.

yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia, anggota masyarakat yang berguna bagi perkembangan bangsa dan Negara

Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. seperti membentuk kedisiplinan dalam setiap anggotanya. Agar pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka dibutuhkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang baik pula, di dalam manajemen tersebut memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian serta pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi keharusan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti lebih banyak terlibat dalam konteks atau sebagai instrumen kunci (*the key instrumen*), dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural*

*setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.

## 2. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung kelapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan.

## 3. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengambilan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lembaga pendidikan formal tepatnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri Depok 1 beralamat di Jalan Tajem Raya, Mustokorejo, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) meliputi Kepala sekolah, guru, pembina pramuka dan peserta didik. Semua subjek

tersebut menjadi informan dalam proses pengambilan data melalui wawancara.

#### 5. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang merupakan cara pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Spesifiknya dengan jenis teknik *snowball sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel berdasarkan wawancara dengan sampel sebelumnya atau dengan cara korespondensi. Prosedur pengambilan sampel dengan meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga akhirnya seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Observasi

Terkait teknik observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti



jika itu sesuai dengan tema yang dikaji dalam penelitian.<sup>30</sup> Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa. Tahapan dalam teknik observasi yakni pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus dan pengamatan terseleksi. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengunjungi SD Negeri 1 Depok, objek pengamatan meliputi: proses pembelajaran, model edukasi yang diterapkan, lingkungan sekolah, proses belajar mengajar, pendampingan guru.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.<sup>31</sup> Dalam proses wawancara, peneliti menemui informan secara langsung ke sekolah untuk mendapatkan informasi terkait penelitian. Yang menjadi target informan dalam penelitian ini yaitu: Kepala sekolah, guru kelas, penanggung jawab ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka, dan peserta didik

c. Dokumentasi

---

<sup>30</sup> Dr. Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif," *Penelitian Pendidikan Bahasa* 44, no. 8 (2014): 305, <http://ejournal.usd.ac.id>.

<sup>31</sup> Nursapia Harahap, "Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia" 59, no. 1 (2020): 199, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berupaya mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumentasi atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data penelitian. Dalam teknik ini peneliti akan meliputi mengenai; profil sekolah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tata tertib sekolah, proses interaksi peserta didik dan objek lain yang menambah informasi terkait penelitian.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, rekaman.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

- a. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
- b. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.

- c. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada data *reduction* dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

## 8. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data adalah “ *validity means truthful. It refers to the bridge between a construct and data*”. Intinya keabsahan data merupakan cara untuk mengetahui data yang diperoleh melalui bermacam-macam teknik pengumpulan data untuk menunjukkan tingkat kevalidan dari sebuah instrumen. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut. Triangulasi dibagi menjadi 3 macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi.

Diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan sumber yang berbeda. Seperti; membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2) Triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali kelas dan peserta didik mengenai penerapan sekolah anti *bullying* melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang kemudian dikonfirmasi dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, peneliti mensistematikan pembahasan sedemikian rupa antara satu bab dan bab lainnya. Sistematika pembahasan meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian skripsi, halaman persetujuan pembimbing, surat perbaikan skripsi, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari empat bab, pada Bab I berisi pendahuluan meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi gambaran umum SD Negeri 1 Depok Sleman, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, struktur

organisasi, keadaan guru, peserta didik, dan karyawan serta sarana dan prasarana.

Bab III berisi pemaparan data dan analisis kritis tentang manajemen pembelajaran dan pecegahan perilaku *bullying* melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1.

Bab IV berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan hasil penelitian, saran-saran dan diakhiri dengan penutup

Bagian akhir meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti sebagai sumber penelitian dan lampiran-lampiran hasil penelitian



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Manajemen Pembelajaran dan Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Depok 1, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Depok 1, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran sudah cukup optimal dimana kegiatan pembelajaran berorientasi pada pencapaian target dan peningkatan kompetensi serta karakter pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Strategi pencegahan perilaku *bullying* melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SD Negeri Depok 1 dilakukan dengan menerapkan tiga metode pembelajaran; *Pertama*, peserta didik menulis cerita pengalaman *bullying* yang dialaminya dengan tujuan untuk mendeteksi bentuk perilaku *bullying* pada peserta didik. *Kedua*, peserta didik melakukan kegiatan bermain peran tentang tindakan *bullying* meliputi; pelaku, korban dan saksi, kemudian peserta didik diminta memberikan kesan dan pesan moral dari peran masing-masing,. *Ketiga*, menerapkan pembelajaran dengan teknik simulasi dengan menganalisis sejauh mana perkembangan perilaku siswa terkait *bullying*

3. Implikasi dari penerapan manajemen pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yakni proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi menjadi lebih tertata dan efektif. serta penerapan pencegahan perilaku *bullying* melalui ekstrakurikuler pramuka juga memberikan dampak positif bagi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, Peneliti izin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak terkait.

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah lebih mengembangkan program anti *bullying* dan melibatkan semua pihak sekolah untuk menangani perilaku *bullying*.

### 2. Bagi Pembina Pramuka

Diharapkan kakak-kakak pembina pramuka lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan mengedepankan kedisiplinan baik waktu maupun tanggung jawab.

## **C. Penutup**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang Manajemen Pembelajaran dan Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Depok 1 ini dapat memberikan manfaat serta gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan pembelajaran dalam kegiatan ekstarkurikuler dan meningkatkan program pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, and Taufik Ismail. "Perbandingan Tujuan Pendidikan Untuk Membentuk Manusia Ideal Menurut Paulo Freire Dan Muhammad Iqbal." *SUHUF* 30, no. 1 (2018): 1–18.
- Budi, Cahyo. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS, 2018.
- Charles E. Cunningham, Heather Rimas, Stephanie Mielko, Cailin Mapp, Lesley Cunnningham, Don Buchanan, Tracy Vailancourt, Yvonne Chen, Ken Deal & Madalyn Marcus. "What Limits the Effectiveness of Antibullying Programs? A Thematic Analysis of the Perspective of Teachers." *Journal of School Violence*, 2018, 468.
- Darmiati. "Manajemen Pendiidkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekskul Pramuka." *Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 2019, 999–1015.
- Dictionary, The Law. "Featuring Black's Law Dictionary FRee Online Legal Dictionary 2nd Ed," 2017.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dolong, M. Jufri. "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 69.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Penelitian Pendidikan Bahasa* 44, no. 8 (2014): 305. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Efianingrum, Ariefa. "Praktik Sosial Dan Reproduksi Kekerasan Pelajar Di SMA KOta Yogyakarta," 2015.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- George R Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*, n.d.
- Harahap, Nursapia. "Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia" 59, no. 1 (2020): 199. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.



- Harber, Clive, and Noriko Sakade. "Schooling for Violence and Peace: How Does Peace Education Differ from 'Normal' Schooling?" *Journal of Peace Education* 6, no. 2 (2009): 171–87. <https://doi.org/10.1080/17400200903086599>.
- Isa, Kamal Muhammad. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Fikahati Aksara, 1994.
- Latif, Mukhtar, and Suryawahyuni Latief. *Teori Manajemen Pendidikan*. Edited by Ria. Edisi pert. Jakarta: PRENADAMEDIA Group, 2018.
- Maemunah, Siti. "Teknik Role Playing Dalam Mengurangi Bullying." *Prophetic Guidance and Counseling Journal* 2 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v2i1.4729>.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mawarni, Dian, Anggita Purnamasari, and Hafidhotun Nabawiyah. "Kegiatan Menulis Surat Curhat Untuk Deteksi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *4th SiuUGM Health Sympom* 39, no. November (2018): 2018.
- Mi, DI, A L Huda, Bleber Purworejo, and Mahmud Nasir. "DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA Abstrak A . PENDAHULUAN Pendidikan Sekolah Dasar Merupakan Fondasi Pertama Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Pendidikan Selanjutnya . Sekolah Dasar Juga Berperan Penting Untuk Membentuk Watak Dan Kepriba" 4, no. 2 (2021): 125–36.
- Nabawiyah, Hafidhotun, Anggita Purnamasari, Dian Mawarni, and Universitas Gadjah Mada. "Perlukah Pencegahan Bullying Masuk Dalam Kurikulum Sekolah Dasar ?," 2018, 7.
- Olweus. "Bullying Can Consist of Any Action That Is Used to Hurt Another Child Repeatedly and without Cause," 2007.
- Perpres Nomor 21 Tahun 2023*, 2023.
- PISA. "Bukan Korsel, Kasus Bullying Terbanyak Justru Di Filipina Dan Indonesia." KuparanNEWS, 2018.

- Pusat Penyuluhan Hukum, Badan Pembinaan Hukum Nasional, Kementerian Hukum dan HAM RI. "Bullying Dan Aspek Hukumnya (Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak)," 2017.
- Santoso, Lukman. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Buku Biru. Yogyakarta, 2014.
- Siallagan, Ance, Rosintan Sitanggang, Sri Martini, and Elselina Saragih. "Edukasi Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 8 Sianting-Anting Kabupaten Samosir," n.d., 2017–21.
- Sri Wahyuningsih, M.Pd. "Stop Perundungan/Bullying Yuk." *Direktorat Sekolah Dasar*, 2021, hal 6. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>.
- Suhaida, Dada, and Feny Bardaningsih. "Mengembangkan Karakter Positif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" 6 (2022): 229–38.
- Syaiful Bahru Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Taryaman, Cecep. "Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa." *Khazanah Akademia* 2, no. 01 (2018): 29–38. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/293>.
- Timm CNN Indonesia. "Bullying Jadi Pintu Masuk Ide Bunuh Diri Pada Remaja." *CNN Indonesia*, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191009115236-255-438016/bullying-jadi-pintu-masuk-ide-bunuh-diri-pada-remaja>.
- Triwayanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- "Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak," n.d.
- Victorynie, Iرنie. "Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas Yang Efektif." *Pedagogik* V, no. 1 (2017): 28–41.
- Wiwit Viktoria Ulfah, Salasatun Mahmudah, Rizka Meida Ambarwati. "Fenomena School Bullying Yang Tak Berujung." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 9 No 2 (2017): 12–14.